

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang dapat ditandai dengan adanya kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, hal tersebut menjadi faktor utama dalam era globalisasi yang semakin mendorong tingkat ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya. Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi, semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh beberapa Negara di dalam region tertentu contohnya Uni Eropa, AFTA, dan NAFTA. Negara akan membutuhkan suatu pelaporan keuangan dengan standar-standar tertentu yang akan diterapkan pada Laporan Keuangannya, dalam proses penerapan standar akuntansi setiap Negara mempunyai perbedaan. Standar akuntansi yang digunakan beberapa Negara biasanya mengadopsi dari standar Negara lain ataupun ada yang menggunakan standar sendiri yang telah dibuat dan disepakati oleh negaranya. Dalam hal ini diperlukan suatu standar akuntansi yang dapat dipakai oleh seluruh dunia untuk mempermudah penyampaian informasi akuntansi tiap Negara. Kebutuhan standar akuntansi yang berlaku secara Internasional didasari oleh terbentuknya suatu organisasi yang bernama *International Standard Committee (IASC)* yang beroperasi dari tahun 1973 sampai 2001. IASC didirikan pada bulan Juni 1973 sebagai hasil dari perjanjian oleh

badan akuntansi di Australia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Meksiko, Belanda, Inggris dan Irlandia dan Amerika Serikat yang merupakan Dewan IASC. Kegiatan profesional internasional dari badan akuntansi berada dibawah Federasi Akuntan Internasional (IFAC) pada tahun 1977. Pada tahun 1981, IASC dan IFAC setuju bahwa IASC akan memiliki otonomi penuh dan lengkap dalam menetapkan standar akuntansi internasional dan dalam penerbitan dokumen diskusi tentang isu-isu akuntansi internasional. Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan sejak 1973, IASC kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB). Setelah adanya perubahan IASC ke IASB, pada tahun 2001 IASB mengembangkan suatu standar akuntansi yang dapat diterapkan secara global yakni IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Penerapan IFRS mulai perlahan diadopsi oleh oleh tiap-tiap Negara.

Pengadopsian IFRS oleh Negara Indonesia dimulai pada tahun 2008 dengan mengadopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. (Purba,2009) Pada tahun 2012 IFRS diadopsi penuh dan digunakan oleh perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Menurut Kartikahadi, dkk (2012 : 27) tujuan negara Indonesia mengadopsi IFRS untuk membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan seperti :

a. Penggunaan estimasi dan *judgement*

karakteristik IFRS yang lebih *principle-based* dibandingkan PSAK/ISAK terdahulu yang bersifat *rule-based*, akan lebih banyak membutuhkan *judgement* untuk menentukan bagaimana suatu transaksi dicatat.

b. Peningkatan penggunaan nilai wajar (*fair value*)

Standar IFRS lebih condong kepada penggunaan nilai wajar, seperti properti investasi, aset tak berwujud, dan aset keuangan. Diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau menyewa jasa konsultan penilai untuk aset-aset yang tidak memiliki nilai pasar aktif.

c. Persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci

IFRS mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai risiko kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data/informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajemen.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63) mendefinisikan Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Adanya penetapan standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia yakni IFRS maka perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik harus melaporkan kinerja keuangannya sesuai dengan standar IFRS. Hasil penelitian Daske dan Gunther (2006) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas *financial statement*. Pelaksanaan IFRS secara empiris menunjukkan peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan (Barth et al, 2006; Cormier et al, 2009; Iatridis, 2010; Chen et al, 2010; dan Liu et al, 2011), yang dibuktikan dengan mengurangi manajemen laba, peningkatan pengakuan kerugian tepat waktu, dan meningkatkan

relevansi nilai informasi laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti mengenai komponen *timely loss recognition* yang membandingkan era sebelum adopsi IFRS dan era sesudah adopsi IFRS. *Timely Loss Recognition* merupakan salah satu atribut atau komponen penting untuk menentukan kualitas informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya, masih menimbulkan beberapa perbedaan hasil mengenai pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*).

Penelitian Christensen *et al.* (2007), Barth *et al.* (2008), Ota (2011), dan Arum (2013) menemukan adanya peningkatan positif pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) setelah pengadopsian IFRS. Beberapa penelitian tidak menemukan adanya peningkatan pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) setelah pengadopsian IFRS seperti Paglietti (2009), Sianipar & Marsono (2013), dan Prastika dkk (2014). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan IFRS akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan khususnya komponen pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun penelitian selama 6 tahun yakni 2009-2011 masa sebelum adopsi IFRS dan 2012-2014 masa setelah adopsi IFRS. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perbandingan *Timely Loss Recognition* Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Kualitas Laporan Keuangan.**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peningkatan secara signifikan pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) terhadap kualitas laporan keuangan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
2. Apakah terdapat perbedaan antara pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) periode sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS pada laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberi gambaran mengenai perbandingan *timely loss recognition* sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan.
2. Sebagai referensi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Menerangkan mengenai metode penelitian yang menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian ini yang berkaitan dengan

pengakuan kerugian tepat waktu pada kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah IFRS.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan mengenai gambaran penutup yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterlambatan, serta saran yang diharapkan peneliti dapat membantu peneliti selanjutnya.

